

**PERANCANGAN MOTION GRAPHIC MENGENAI TATA TERTIB
BERKENDARA MOTOR BAGI REMAJA DI KOTA TANGERANG SELATAN
(MOTION GRAPHIC DESIGN OF THE CODE OF CONDUCT MOTORCYCLE
DRIVING FOR TEENAGERS IN SOUTH TANGERANG CITY)**

Muhammad Rizki Rifaldi¹, Syarip Hidayat, S.Sn., M.Sn²

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
¹rizkirifaldi23@gmail.com, ²syarip@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Kendaraan roda dua sudah menjadi bagian sehari-hari manusia untuk menunjang aktivitas-aktivitas manusia. Selain lebih efisien mengendarai motor akan jauh lebih menghemat waktu, namun keselamatan di jalan raya benar-benar erat dengan lalu lintas karena berbagai kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian dan kematian. Selain faktor kendaraan dan faktor lingkungan, faktor pengendara menjadi penyebab utama kecelakaan. Kurangnya persiapan dalam berkendara merupakan salah satu kelalaian yang dapat merugikan pengendara dari segi perlengkapan, seperti tidak memakai helm, jaket, celana panjang, sepatu, sarung tangan dan serta masker sebagai pelindung mulut untuk terhindar polusi udara yang dapat membahayakan saat berkendara. Adapun dampak negatif yang masih dibiasakan oleh pengendara saat berkendara dengan masih memainkan ponsel, tidak mematuhi lalu lintas, berbincang dengan pengendara lain, dan pengaruh minuman keras saat berkendara di area lalu lintas. Hal tersebut sangat membahayakan bagi pengendara, terutama oleh remaja yang masih mengabaikan peraturan-peraturan saat berkendara. Pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak terkait. Dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan dkv sebagai perancangan informasi seperti teori komunikasi, bahasa visual, tipografi/ilustrasi, infografis, serta motion graphic. Berdasarkan permasalahan diatas perlunya tata tertib dalam berkendara motor bagi remaja. Maka diperlukan sebuah perancangan infografis dengan media motion graphic untuk memberikan himbauan kepada masyarakat khususnya remaja agar tidak mengabaikan perlengkapan keselamatan berkendara yang dapat menekankan angka kecelakaan di Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci : *Aman berkendara, Kelengkapan berkendara, Motion graphic, Infografis.*

Abstract

Two-wheeled vehicles have become the daily part of human beings to support human activities. In addition to more efficient driving a motorcycle will be much more time-saving, but the safety of the road is really close to traffic because of various accidents that can inflict loss and death. In addition to the vehicle and faktor environmental factors, motorists factor into the main cause of accidents. The lack of preparation in driving is one

of the omissions that can harm riders in terms of equipment, such as not wearing helmets, jackets, trousers, shoes, gloves and masks as a protective mouth to avoid Pollution that can be harmful while driving. As for the negative impacts that riders still familiarize with while driving by still playing mobile phones, disobey traffic, talk to other riders, and the influence of liquor while driving in the traffic area. It is very harmful to motorists, especially by teenagers who still ignore the rules while driving. Data collection with observations and interviews to related parties. Using DKV-related theories as information design such as communication theory, visual language, Tipografi/illustration, infographics, and motion graphic. Based on the problem above the need of order in motorcycle driving for teenagers. So, it is necessary to design infographics with motion graphic media to give an appeal to the community especially teenagers so as not to ignore the driving safety equipment that can emphasize the accident figures in the city of Tangerang South.

Keywords : *Safe driving, Completeness drive, Motion graphic, Infographics*

1. Pendahuluan

Alat transportasi roda dua sudah menjadi bagian sehari-hari manusia untuk menunjang aktivitas-aktivitas manusia. Selain lebih efisien mengendarai motor akan jauh lebih menghemat waktu, namun keselamatan di jalan raya benar-benar erat dengan lalu lintas karena berbagai kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian dan kematian. Selain faktor kendaraan dan faktor lingkungan, faktor pengendara menjadi penyebab utama kecelakaan. Keselamatan berlalu lintas menjadi salah satu prioritas yang harus diutamakan dan diperhatikan.

Kecelakaan lalu lintas pada kelompok remaja cenderung lebih tinggi. Hal ini terlihat pada tingginya mahasiswa yang berperilaku tidak aman, yaitu sebanyak 72,1%. Mahasiswa yang berperilaku tidak aman lebih banyak dibanding mahasiswa yang berperilaku aman saat berkendara. Perilaku tidak aman saat berkendara pada mahasiswa meliputi tidak mematuhi peraturan lalu lintas, dan tidak menggunakan perlengkapan berkendara (jaket, helm, sarung tangan, dan sepatu) (Utari, 2010).

Seperti informasi yang didapatkan dari (BisnisJakarta, 27 November 2017, p.1) angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di wilayah Tangerang Selatan (Tangsel)

dinilai masih tinggi. Sepanjang tahun 2017, tercatat sebanyak 205 kejadian kecelakaan lalu lintas yang terjadi hingga Oktober dengan korban sebanyak 252 orang dan 22 diantaranya meninggal dunia. “Dari sekian banyak angka kecelakaan yang terjadi, pihaknya telah memetakan tiga daerah yang dianggap paling rawan seringnya terjadi kecelakaan (black spot) di wilayah Tangsel,” ungkap Kasat Lantas Polres Tangsel AKP Lalu Hedwin.

Tiga lokasi black spot yang rawan kecelakaan yakni di Jalan Raya Serpong, Jalan RE Martadinata Ciputat dan Jalan IR Juanda Ciputat. Dari ketiga lokasi tersebut, pihak kepolisian mencatat telah terjadi sebanyak 25 kali kejadian kecelakaan yang menimbulkan korban sebanyak 29 orang dan kerugian material yang ditaksir sekitar Rp61 Juta.

Dari pada itu diperlukan ketertiban bagi pengendara roda dua agar mengurangi tingkat kecelakaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana pendapat Hasibuan (2000: 195) bahwa kedisiplinan sangat diperlukan untuk menegakan aturan dan ada disiplin dari individu sulit kiranya untuk mencapai tujuan yaitu suasana aman dan tertib. Keadaan tersebut disebabkan tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2002:12). Pada arah yang lebih baik., pengetahuan merupakan salah satu faktor

yang mendasari seseorang untuk berperilaku lebih baik dan berhati-hati. Pengetahuan pengendara tentang peraturan lalu lintas dapat menghindarkan pengendara untuk berperilaku tidak aman dengan mematuhi peraturan lalu lintas. Hal ini dapat menurunkan angka kecelakaan lalu lintas jalan raya. Selain faktor pengetahuan dan sikap, faktor pengalaman dan keterampilan pengemudi juga sangat mempengaruhi perilaku berkendara para pengendara motor.

Perturan lalu lintas sering sekali diabaikan oleh masyarakat Indonesia, dimana kita melihat fakta yang terjadi hingga saat sekarang, Kecelakaan hampir setiap saat terjadi, kemacetan selalu tidak dapat dihindari, karena para pengendara membutuhkan mata, hati, dan pikiran dalam mengemudikan kendaraannya di jalan raya. Seharusnya setiap pengendara selalu mematuhi aturan yang diberlakukan di jalan raya, demi keselamatan diri sendiri dan juga orang lain. Berlalu lintas dengan cara mematuhi aturan-aturan yang ada salah satu cara menghindari terjadinya kecelakaan, tanpa harus mencari celah lemahnya aturan dan mencari kelengahan pengawasan dari pihak terkait. Kompasiana (27/10/2015).

Berdasarkan permasalahan diatas perlunya tata tertib berkendara motor bagi remaja. Maka diperlukan sebuah perancangan media informasi untuk memberikan himbauan kepada masyarakat khususnya remaja agar tidak mengabaikan perlengkapan keselamatan berkendara yang dapat menekankan angka kecelakaan di Kota Tangerang Selatan.

2. Dasar Teori

2.1 Teori Perancangan

Dalam makalah yang berjudul, “Kreatifitas Dalam Merancang Desain Komunikasi Visual” karya pujianto (1998:12). Perancangan dalam Desain Komunikasi Visual yaitu proses penciptaan sebuah karya yang berpedoman kepada ide, konsep serta pesan yang akan disampaikan kepada target atau kelompok yang akan dituju.)

2.2 Teori Infografis

Representasi visual dari informasi, data atau pengetahuan, merupakan pengertian dari infografis

yang merupakan singkatan dari informasi dan grafis. Infografis menggabungkan data dengan desain menjadi satu sehingga memungkinkan audiens untuk dapat mengingat informasi dengan lebih baik dan mudah (Lee 2014: 129).

2.3 Teori Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dimana penyampaian pesannya membutuhkan kreatifitas, pesan tersebut diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis yang terdiri atas gambar (ilustrasi), huruf, tipografi, warna, komposisi dan layout (dalam Tinarbuko, 2009:24, Alfajri Kurniawan, 2017).

2.3.1 Teori Komunikasi

Menurut Hovlan, Janis & Kelley (1953) pada bukunya Human Comunication Theory Komunikasi adalah suatu proses melalui mana komunikator menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

2.3.2 Teori Bahasa Visual

Kekuatan sebuah design sangat tergantung pada kualitas typography dan ilustrasi. Kedua komponen ini dapat dijadikan elemen kunci untuk menjerat perhatian. Unsur verbal visual ini harus tampil harmonis, proporsional dan saling memperkuat. Ada saat ilustrasi ditampilkan lebih dominan sebagai eye-catcher, sementara typography (text) berperan sebagai partner yang memperjelas informasi. Demikian pula sebaliknya, ketika typography diperankan sebagai perhatian (attention grabber) maka ilustrasi harus mampu mendukung typography

2.3.3 Teori Fotografi

Dalam Fotografi pemandangan/*landscape*, perlu adanya proses pendekatan dan pertimbangan kreatif, memiliki komposisi yang kuat, dapat memanfaatkan ruang tajam maksimum, dan juga memiliki peralatan fotografi yang pas cahaya (Sukarya, Deniek G, 2016 : 86)

2.3.4 Teori Unsur – unsur design

Beberapa unsur visual yang perlu dikenal sebelum mendesign. Materi-materi dasar dapat menghasilkan komposisi design yang harmonis, menarik,

komunikatif, dan menyenangkan bagi pembaca. Elemen-elemen design berikut yaitu, garis (line), bidang (shape) warna (color), gelap-terang (value), tekstur (texture), ukuran (size).

A. Jenis – jenis Infografis

Menurut pembagian jenisnya, Lankow, dkk (2014:59), mengklasifikasikan infografis menjadi tiga yaitu:

1. Statis

Interaksi oleh audiens hanya melihat dan membaca nilai informasi yang disampaikan dengan visual yang ditampilkan ialah citra diam, yaitu infografis yang menampilkan informasi tetap.

2. Bergerak

Infografis ini memiliki kemampuan menarik emosional audiens melalui musik sambil memberi informasi melalui suara latar belakang. Yang dapat menarik perhatian lebih audiens melalui perpaduan antara efek visual dengan audio (dalam Lankow, dkk 2014:74).

3. Interaktif

Infografis ini berisisinformasi yang dinamis para audiens diajak berinteraksi secara aktif dengan mencari data-data spesifik. Dalam membentuk konten yang diimplementasikan lebih personal sehingga audiens dapat memilih informasi yang akan diakses dan divisualisasikan (dalam Lankow dkk, 2014:59).

Selain tuturan diatas, Lankow, dkk (2014:21) juga membagi infografis menjadi dua yaitu:

1. Infografis Kuantitatif/Digerakan Oleh Data

Merupakan infografis yang menampilkan informasi yang meliputi pengukuran. Lankow, dkk. (2014:134) mengemukakan bahwa data-data yang disajikan pada infografis ini umumnya hadir dalam bentuk numeris atau angkaangka (minim narasi). Infografis ini digerakkan oleh data, sehingga memungkinkan audiens mengambil makna dari visualisasinya berdasarkan persepsinya masing-masing.

2. Infografis Kualitatif/Menghibur

Merupakan infografis yang dibuat tidak terlalu mengandalkan data atau angkaangka. Menurut Lankow, dkk (2014:134) infografis ini menampilkan informasi yang disajikan sekreatif mungkin dengan

memanfaatkan ilustrasi visual yang bertujuan untuk menarik perhatian audiens, namun tetap menyampaikan pesan yang berhubungan dengan niai informasi yang ingin disampaikan.

2.4 Motion Graphic

Motion graphic adalah gabungan dari ilmu desain grafis, ilustrasi dan animasi yang menyajikan teknik bercerita yang kuat. Motion graphic dapat dibentuk untuk menyampaikan pengetahuan, informasi, menyatakan emosi dan mengekspresikan keindahan Ketika menangkap informasi secara visual audio melalui mata dan telinga dalam waktu tertentu, pikiran manusia menyusun pesan-pesan yang diterima menjadi sebuah cerita yang memiliki awal, pertengahan dan akhir. (dalam Krasner,2008:137, Scalvado, G., & Hidayat, S, 2018).

2.4.1 Motion Graphic sebagai media komunikasi

Dari banyaknya media komunikasi, motion graphic merupakan salah satu media komunikasi yang sangat interaktif. Motion cenderung memberikan sebuah informasi yang mendetail kepada target audience yang telah ditetapkan. Selain itu motion graphic memiliki durasi yang cukup singkat. Durasi ini memudahkan untuk memberikan informasi yang cepat dan terperinci. Secara tehnik saat seseorang menggunakan aplikasi motion graphic design, aplikasinya berorientasi pada obyek. Dan medianya berupa still images dengan format pixel atau vector, data video dan audio. Di dalam aplikasinya dapat membuat sebuah komposisi yang di dalamnya terdapat timeline, resolusi, hitungan jumlah frame per detik dan ukuran. Saat membuat komposisi, bisa dimasukan satu atau lebih media, yang lalu muncul di dalam composition window dan juga di timeline. Di dalam tiap media yang bisa disusun masing-masing sebagai layer terdapat properti pengaturan untuk memanipulasi, seperti posisi (x, y dan terkadang z), putaran, ukuran, opacity dan lainnya.

3. Pembahasan

3.1 Data Pemberi Proyek

PT Astra Honda Motor (AHM) merupakan sinergi keunggulan teknologi dan jaringan pemasaran di Indonesia, sebuah pengembangan kerja sama antara Honda Motor Company Limited, Jepang, dan PT Astra International Tbk, Indonesia. Keunggulan teknologi Honda Motor diakui di seluruh dunia dan telah dibuktikan dalam berbagai kesempatan, baik di jalan raya maupun di lintasan balap. Honda pun mengembangkan teknologi yang mampu menjawab kebutuhan pelanggan yaitu mesin “bandel” dan irit bahan bakar, sehingga menjadikannya sebagai pelopor kendaraan roda dua yang ekonomis.

3.2 Data Produk

Tata tertib dan Lalu lintas merupakan peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada saat berkendara. Dengan menganut tata tertib dalam berkendara banyak hal usaha yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecelakaan atau luka dan menambah keamanan dalam berkendara, dalam suatu kondisi yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari bahwa kemungkinan bahaya dapat terjadi disekitar kita serta mengerti akan pencegahan dan penanggulangannya.

Agar transportasi tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya, dibuatlah rambu lalu lintas untuk memberikan petunjuk mengenai mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan selama berkendara. Rambu-rambu lalu lintas tersebut merupakan bagian dari perlengkapan jalan, yang dapat berupa lambang, angka, huruf, kalimat dan/atau perpaduan di antaranya sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pemakai jalan. Rambu-rambu tersebut digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pemakai jalan (Kansil, 1995: 185).

3.3 Data Khalayak Sasaran

a. Demografis

Keadaan jumlah transportasi dan pengguna transportasi di kota Tangerang Selatan semakin banyak di area lalu lintas. Baik transportasi umum, atau kendaraan pribadi milik masyarakat. Masyarakat beramai-ramai menggunakan transportasi demi untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam beraktifitas sehari-hari. Dari berbagai golongan dan kalangan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki, dewasa dan remaja semua menggunakan transportasi khususnya kendaraan bermotor pribadi. Namun kejadian saat ini, masih banyak yang mengabaikan perlengkapan berkendara motor di area lalu lintas . Pelaku tersebut tanpa sadar akan merugikan diri sendiri maupun orang lain di area jalan raya yang akan berdampak negatif baginya.

b. Psikografis

Para pengendara mengabaikan dalam berkendara motor ini memiliki faktor yang mendesak mereka untuk beraktifitas sehari-hari dengan tidak memakai perlengkapan berkendara motor. Faktor tersebut dapat berdampak berbahaya bagi mereka maupun orang lain yang ada di area jalan raya. Maka dari itu tata tertib berkendara motor merupakan nilai penting yang harus diterapkan berulang kali, seringkali pelaku tidak sadar akan dampak dan bahaya akan hal tersebut bagi diri mereka.

c. Segmentasi Prilaku Konsumen

Masyarakat kota Tangerang Selatan masih mengabaikan tentang keamanan saat berkendara motor. Kebiasaan inilah yang tanpa sadar mereka terus lakukan tanpa tahu bahaya dan dampak akan kurangnya persiapan dalam berkendara motor. Masyarakat sadar akan keselamatannya jika ada yang mengingatkan berulang kali agar selalu ingat dengan berkendara motor yang baik dan aman

3.4 Data Analisis Proyek Sejenis

Setelah melakukan analisis matriks dengan membandingkan proyek sejenis. Kesimpulan yang diambil pada analisis visual pada proyek sejenis yaitu membuat sebuah infografis berupa media video motion graphic mengenai tata tertib berkendara motor bagi remaja dengan informasi yang disampaikan lebih mudah dan dipahami.

3.5 Data Hasil Observasi dan Wawancara

A. Observasi

Melakukan observasi lapangan berupa foto atau gambar lalu lintas dan pelanggaran berkendara untuk mencari fakta fenomena sosial. Di kota Tangerang Selatan dan masih terdapat kesalahan – kesalahan pengendara dengan tidaknya melengkapi perlengkapan saat mereka berkendara.

B. Wawancara

Menurut Trainer Agus Sani kurangnya penerapan safety riding sangat berdampak berbahaya bagi pengendara dan merugikan orang lain serta material yang ada. Serta penerapan safety riding yang tertib dan paham lalu lintas sendiri harus diterapkan sejak taman kanak-kanan atau usia dini maupun universitas yang membuat suatu modul kurikulum atau pun edukasi yang terus berulang kali agar penyampaiannya lebih diingat. Berupa suatu edukasi di usia dini, dengan bagaimana berlalu lintas atau berkendara motor untuk kedepannya jika sudah cukup umur dalam berkendara di area lalu lintas. Dan masih banyak juga orang tua yang tidak sadar dalam berkendara lebih dari 1 penumpang seperti menaruh si buah hatinya di posisi paling depan, lalu mengabaikan peraturan lalu lintas yang sudah di pasang di area jalan lalu lintas. Yang sudah terlihat kurangnya penerapan dari usia dini agar layak menjadi orang tua lebih mengerti dan tidak mengabaikan saat berkendara motor. Dan bagi fisik pun juga harus dijaga saat ingin melakukan aktifitas dalam berkendara motor karena persiapan itu lah yang akan membuat aman para pengendara. Untuk itu selalu dibuatkan suatu aksi atau penerapan dalam safety riding ini berulang kali, agar lebih berhati-hati dan mempersiapkan dalam berkendara motor.

4. Konsep dan Hasil Perancangan

4.1 Konsep Pesan

Dari data yang diperoleh dari analisis SWOT, tentang perancangan infografis melalui media motion graphics ini mempunyai pesan yang bertujuan mengajak dan menginformasikan para pengendara untuk menggunakan kelengkapan saat berkendara yang baik dan aman. Kelengkapan berkendara tersebut meliputi :

Helm, Jaket, Sarung Tangan, Masker, Celana Panjang dan Sepatu, selain itu perancangan motion graphic ini juga menginformasikan tentang kelengkapan sepeda motor menurut peraturan UUD LLAJ No.22 tahun 2009. Penyampaian pesan juga disampaikan melalui media sosial karena para remaja sebagai sasaran sangat gemar menggunakan media sosial untuk mencari informasi, hiburan, hingga bersosialisasi dengan teman-teman. Pesan yang ingin disampaikan bagaimana mempersiapkan mental dalam berkendara serta perlengkapan yang dibawa saat berkendara motor. Dengan kata kunci : aman, berkendara, dan remaja. Yang mendapatkan tagline “ Yuk Disiplin, Kuy Berkendara! ” dalam mematuhi rambu lalu lintas serta tidak mengabaikan perlengkapan dalam berkendara motor.

4.2 Konsep Kreatif

Dalam berkendara kita harus lebih memahami kewajiban perlengkapan saat berada di area lalu lintas dengan selalu dingitkan terus menerus, jika tidak disosialisasi akan selalu diabaikan terutama bagi remaja pada umumnya. Maka dari itu dibuatkan video infografis berupa motion graphic yaitu tata tertib berkendara motor bagi remaja. Berupa infografis melalui media motion graphic merupakan salah satu media interaktif dalam memberikan informasi yang penting, tidak terlalu panjang namun jelas dan dapat dipahami secara inti apa saja informasi yang disampaikan. Pendekatan melalui media ini diharapkan para pelaku pengendara motor lebih mengerti tata tertib berkendara motor khususnya bagi remaja dan dapat tidak mengabaikan dalam mempersiapkan perlengkapan saat berkendara motor.

4.3 Konsep Media

4.3.1 Media Utama

Untuk memberikan serta menyampaikan sebuah informasi secara terperinci penulis memilih sebuah media utama yaitu motion graphic, motion graphic merupakan salah satu media yang efisien dalam pemberian informasi, durasi video tidak terlalu panjang sehingga para audience dapat dengan cepat mengetahui

informasi yang disampaikan. Dan lebih menarik untuk dilihat di social media oleh para remaja serta orang tua di era ini.

4.3.2 Media Pendukung

Media pendukung dibutuhkan untuk mendukung efektifitas media utama. Media- media pendukung yang dipilih, sebagai berikut:

1. Youtube

Melihat aktivitas saat ini, dimana target audience banyak sekali menggunakan media Youtube.

2. Iklan Pop Up

Merupakan iklan yang terdapat diawal membuka website yang sudah tidak asing lagi bagi para audience.

3. Billboard

Yang terdapat pada di area lalu lintas serta guna mengingat para pengguna jalan dengan tetapliah tertib dalam berkendara motor

4. Poster

Berupa infografis yang mengingatkan untuk mencintai diri anda, agar tidak terjadi seperti kecelakaan yang sudah terjadi dan tetap berkendara dengan aman dan nyaman memakai perlengkapan yang seharusnya saat berkendara motor.

5. X-Banner

Berupa infografis yang mengingatkan untuk mencintai diri anda, agar tidak terjadi seperti kecelakaan yang sudah terjadi dan tetap berkendara dengan aman dan nyaman memakai perlengkapan yang seharusnya saat berkendara motor.

6. Tote Bag

Sebagai merchandise setelah ikut serta melakukan penerapan berkendara di Honda Safety Riding, maupun sarana promosi yang terdapat di social media serta mengingatkan para pengendara tertib berkendara motor di area lalu lintas.

7. Shirt

Kaos sebagai merchandise setelah ikut serta melakukan penerapan berkendara di Honda Safety Riding, maupun sarana promosi serta mengingatkan para pengendara tertib berkendara motor di area lalu lintas.

8. Sertifikat

Diperuntukan kepada peserta yang sudah mengikuti tes penerapan berkendara di Honda Safety Riding.

9. Brochure

Brochure ini terdapat beberapa aturan tata tertib berkendara motor dan bentuk-bentuk pelanggaran yang harus dihindari setelah mengikuti tes penerapan berkendara di Honda Safety Riding.

4.4 Konsep Visual

4.4.1 Bentuk Karakter

Karakter ini dibuat sebagai pemberi informasi tentang tata tertib berkendara motor, dan di buatkanlah karakter trainer honda safety riding yang terdapat pada PT Astra Honda Motor (AHM). Dengan bentuk flat design yang mendekati kesan minimalis untuk membuat para audience lebih menarik perhatian.

4.4.2 Jenis – jenis huruf (Tipography)

Bentuk font yang digunakan Brush style font, jenis style font ini sangat dekat dengan target audience yaitu remaja, serta untuk sebuah video lebih mudah dibaca ini serta ringan. Dengan font Edo SZ font (Bold) pada bagian tagline serta headline.

A B C D E F G H I J K L M O P Q R S T U V W X Y Z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
& ! ()

Gambar 4.11 Jenis Font

Sumber: Pribadi

4.4.3 Warna

Warna-warna yang ada di dalam scene yang ada merupakan warna lembut (soft) yang akan membuat para audience merasa nyaman untuk menontonnya. Pemilihan warna karakter trainer disesuaikan dengan warna seragam yang dikenakan.

4.4.4 Gaya Visual

Gaya visual yang diambil adalah jenis ilustrasi dari gambar berupa foto yang disentuh dengan unsur-unsur grafis sebagai pendukungnya proses ini untuk memasarkan dan memperkenalkan kepada audiens bagaimana keindahan suasana ketika berada di kawasan wisata tebing Koja. Contoh pengaplikasiannya pada media pendukung berupa *billboard*, poster, website dan brosur.



Gambar 4.12 Skema Warna

Sumber: Pribadi

4.5 Hasil Perancangan

4.5.1 Skenario

Dalam perancangan motion graphic sebagai media informasi tentang tata tertib berkendara motor isi/informasi yang akan disampaikan, pesan, serta penutup. Dalam penyampaian informasinya dengan seorang karakter trainer Honda safety riding sebagai pemberi informasi tentang tata tertib tersebut, suasana selanjutnya tragedi atas kelalaian berkendara motor.

Memberi info tentang hal apa saja peraturan yang harus dihindari. Menceritakan perlengkapan yang wajib digunakan saat berkendara motor, serta suasana berkendara dengan baik dan benar. Pada akhir video mengingatkan kembali kepada pengendara lebih disiplin dalam keselamatan berkendara.

4.5.2 Narasi

Narasi terdiri dari bagian pembuka, isi/informasi, kemudian pesan yang disampaikan sebelum bagian penutup. Dimana bagian pembuka terdiri dari adegan opening yang berupa identitas PT Astra Honda Motor, selanjutnya headline dari perancangan tata tertib berkendara motor, serta dampak kelalaian jika tidak mentaati aturan, yang kemudian karakter trainer Honda safety riding memberi informasi perlengkapan sebelum berkendara motor seperti Helm SNI, Jaket, Celana Panjang, Sarung Tangan, Masker dan Sepatu. Dan terpenting membawa STNK serta SIM C yang selayaknya para pengendara sudah pantas untuk berkendara di area lalu lintas. Informasi tentang hal peraturan yang harus dihindari, Serta suasana berkendara dengan tidak lupa memakai helm dengan benar dan menyalakan lampu utama saat di area jalan.

4.5.3 Story Board

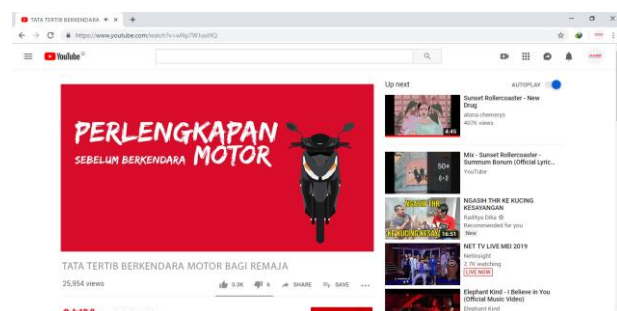
Motion graphic yang dirancang oleh penulis memiliki durasi 02:00 (dua detik) yang dirancang dengan tujuan memberikan informasi tentang tata tertib berkendara motor. Deskripsi tersebut dirangkum sebagai berikut :

Durasi	Gambar	Narasi
00:02		Pada opening yaitu headline "Tata Tertib Berkendara Motor bagi Remaja"
00:12		Kelalaian tidak disiplin dalam berkendara
00:21		Headline dari perlengkapan sebelum berkendara motor
00:28		Terdapat karakter trainer honda safety riding dengan perlengkapan pertama yaitu Helm SNI serta kegunaan helm tersebut.
00:32		Terdapat karakter trainer honda safety riding dengan perlengkapan kedua yaitu Jaket serta kegunaan barang tersebut.
00:36		Terdapat karakter trainer honda safety riding dengan perlengkapan ketiga yaitu celana panjang serta kegunaan barang tersebut.
00:41		Terdapat karakter trainer honda safety riding dengan perlengkapan keempat yaitu sepatu serta kegunaan barang tersebut.
00:44		Terdapat karakter trainer honda safety riding dengan perlengkapan kelima yaitu sarung tangan serta kegunaan barang tersebut.
00:48		Terdapat karakter trainer honda safety riding dengan perlengkapan keenam yaitu masker serta kegunaan barang tersebut.
00:54		Headline "Hindari bentuk bentuk dalam pelanggaran"
01:13		Beberapa hal yang bentuk pelanggaran dalam berkendara
01:16		Terdapat headline yang terpenting sebelum kalian berkendara dengan motor.
01:20		Terdapat visual STNK untuk kembali mengingatkan saat sebelum berkendara motor.

01:24		Terdapat visual SIM C yang selayaknya kamu sudah boleh untuk berkendara motor di area lalu lintas.
01:33		Suasana Remaja berkendara di area lalu lintas
01:42		Suasana remaja berkendara dengan memakai helm yang benar dan menyalakan lampu utama, dengan informasi tetap tertib dalam berkendara
01:50		Remaja sedang berkendara dan memberi slogan "Disiplin Kunci Utama Berkendara"
02:00		Pada bagian penutup identitas video tersebut yaitu PT astra Honda motor

Tabel 4.1 Story board
(Sumber: Pribadi)

4.5.4 Youtube

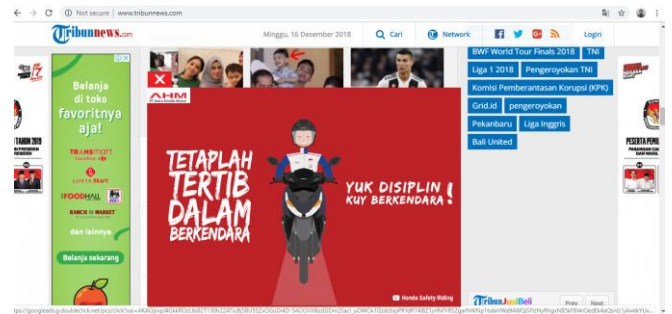


Gambar 4.1 Youtube

Honda Safety Riding

Sumber: Pribadi

4.5.5 Iklan Pop up



Gambar 4.2 Iklan Pop Up
Sumber: Pribadi

4.5.6 Billboard



Gambar 4.3 Billboard

Sumber: Pribadi

4.5.7 Poster



Gambar 4.4 Poster
Sumber: Pribadi

4.5.8 X-Banner



Gambar 4.5 X- Banner
Sumber: Pribadi

4.5.9 Tote Bag



Gambar 4.6 Tote Bag

Sumber: Pribadi

4.5.10 Shirt



Gambar 4.7 Kaos Merchandise

Sumber: Pribadi

4.5.11 Sertifikat



Gambar 4.8 Sertifikat

Sumber: Pribadi

4.5.12 Brochure



Gambar 4.9 Brochure

Sumber: Pribadi

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Perancangan motion graphic sebagai media informasi seputar tata tertib berkendara motor bagi remaja ini, banyak kejadian yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. dampak buruk yang selalu diabaikan menjadi peristiwa yang serius untuk masyarakat maupun pengendara berkendara motor. Dalam memberi informasi perlengkapan berkendara motor serta aturan yang harus dihindari. Melalui media motion graphic ini penulis melakukan berbagai metode dan mengolah analisis yang didapat dari observasi maupun wawancara.

Melalui infografis yang dibuat penulis bertujuan sebagai penyampaian pesan yang menarik, baik dan aman, berlalu lintas dengan menggunakan kendaraan bermotor. Untuk kedepannya para masyarakat maupun pengendara mampu menjaga keselamatan diri sendiri maupun orang lain untuk menjadi kehidupan yang lebih disiplin bagi keselamatan diri dan sekitar dengan tertib dalam berkendara motor terutama para remaja.

Daftar Pustaka

- [1] Freddy Rangkuti. 2005. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT.Gramedia .
- [2] Kurniawan, A., Kadarisman, A., & Hidayat, S. (2017). Perancangan Media Informasi Berkendara Untuk Pengguna Vespa Di Jakarta. eProceedings of Art & Design, 4(1).
- [3] Pudji, S. N. 2009. Perilaku Pengendara Sepeda Motor Pada Remaja Terhadap Risiko Kecelakaan Lalu Lintas. [Artikel Ilmiah]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas.
- [4] Scalvado, G., & Hidayat, S. (2018). Perancangan Motion Graphic Mengenai Toleransi Penganut Adat Karuhun Urang Di Cigugur. eProceedings of Art & Design, 5(3). Buchari Alma, (2006). Pemasaran dan Pemasaran Jasa , Alfabeta, Bandung.
- [5] Sihombing, Daton. (2001). Tipografi dalam desain grafis. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- [6] Utari, G. C. 2009. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Keterampilan Mengendara Mahasiswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Di Universitas Gunadarma Bekasi. [Skripsi Ilmiah]. Jakarta. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [7] Airlangga Surabaya. Diakses tanggal 28 Agustus 2016. <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-s1->

2010sundarinan12659&width=300&PHPSESSID=e99ecec43aeb91a73c0e368ce140cf5f.

- [8] Bisnisjakarta (2017). Sepanjang 2017, Lakalantas di Tangsel Capai 205 Kasus <https://bisnisjakarta.co.id/2017/11/27/sepanjang-2017-lakalantas-di-tangselcapai205kasus/>
- [9] Febrianto Saptodewo (2014). Desain Infografis Sebagian Penyajian Data Menarik https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/viewFile/563/528
- [10] Penerapan dan Perlengkapan Safety Riding https://www.academia.edu/29318084/Penerapan_dan_Perengkapan_Safety_Riding